

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.¹⁰ Tentang pengertian kompetensi, terdapat beberapa rumusan dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.¹¹ Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹² Jadi dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Dalam Undang Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sehingga dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif,

¹⁰ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 13

¹¹ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.23

¹² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.¹³ Jadi secara ringkas dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan sesuatu kemampuan atau keahlian yang wajib dimiliki oleh seseorang terkait dengan tugas keprofesionalannya.

Kepribadian ialah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan kultural.¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dari kepribadian yang bersangkutan asal dilakukan secara sadar.¹⁵

Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa kepribadian sesungguhnya adalah sesuatu yang abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan atau yang berat.¹⁶ Jadi, kita hanya bias melihat dan menilai kepribadian seseorang hanya dari tingkah laku dan sikap yang direfleksikan dalam kesehariannya. Dari beberapa definisi para ahli tentang kompetensi dan kepribadian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah suatu kemampuan

¹³ Zainal Aqib, "Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional", (Bandung: Yrama Widjaya, 2009), h. 60

¹⁴ Siti Suwadah Rimang, "Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna", (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 37

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40

¹⁶ Zakiah Daradjat, "Kepribadian Guru", (Jakarta Bulan Bintang, 2005), h. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik ataupun guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II tentang Kompetensi dan Sertifikasi, Pasal 3 ayat (5)16, kompetensi kepribadian sebagai mana yang dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara professional. Kompetensi kepribadian guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju) dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan Bangsa pada umumnya.¹⁷ Sikap dan perbuatan seseorang guru merupakan suatu gambaran dari kepribadian guru tersebut, asal dilakukan secara sadar meliputi pengetahuan,

¹⁷E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.117

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan, ideal dan sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.

Banyak hasil percobaan dan observasi, mengatakan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh anak didik dari gurunya. Anak didik menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya meniru tingkah lakunya dan mengutip pernyataan-pernyataan dari gurunya. Selain itu, pengalaman juga menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku social, hasrat belajar dan sebagainya, bersumber dari kepribadian guru. Bahkan, masalah kepribadian ini sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.¹⁸

b. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru dan anak didik merupakan “dwitunggal”. Posisi guru dan anak boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.¹⁹ Jadi, guru dan anak didik memiliki kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik kedepan pintu gerbang cita-citanya.

¹⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, “Menjadi Guru Berkarakter”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 114

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis”, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), h. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepribadian yang murni dan tulus merupakan syarat utama bagi seorang pendidik dalam mengantar dan membimbing anak didiknya menuju cita-citanya, mengingat peranan sebuah kepribadian sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik yang sedang belajar. Perlu kita ketahui bahwa pendidik itu bekerja melalui pribadinya, dalam pribadi yang santun, begitu pula sebaliknya. Semua prilaku kita menjadi tiruan anak didik. Baik itu prilaku yang benar maupun prilaku yang salah.²⁰ Dengan kata lain anak didik merupakan cerminan dari guru yang bersangkutan.

Allah SWT mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah SAW adalah mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada mereka serta *Mensucikan* umatnya, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka. Allah SWT berfirman:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: *Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.* (QS. Al-Baqarah:129)

Salah satu kunci keberhasilan Rasulullah SAW dalam tugas mendidik umatnya adalah karena pada diri Rasul mampu menjadi teladan yang baik (*Uswatun hasanah*) seperti apa yang diajarkan.

²⁰ Siti Suwadah Rimang, "Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna", (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 37-38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)*

Bahkan dalam ayat lain Allah SWT memuji akhlak dan kepribadian Rasulullah sebagai kepribadian dan akhlak yang paling agung. Dari ayat-ayat tersebut sudah jelas bahwa pada diri Rasul telah dapat suri teladan yang baik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki karakter profetik serta mampu menjadi suri teladan yang baik sebagaimana ajaran Rasulullah SAW.

Kepribadian yang baik menjadi suatu keharusan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam, sebagai seorang pendidik harus mencerminkan kepribadian yang baik kepada siapapun sebagai mana yang telah dipesankan oleh Rasulullah SAW, *Innama Bu'istu li utammima makarimal akhlaq* artinya, sesungguhnya aku diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak. Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami salah satu cerminan perilaku seorang muslim apakah dia termasuk orang yang baik atau sebaliknya.

c. Kompetensi Kepribadian Yang Harus Dimiliki Seorang Guru

Setelah memahami betapa pentingnya kompetensi kepribadian seorang guru, maka yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa saja aspek-aspek dari kompetensi kepribadian tersebut dan kepribadian seperti apakah yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dari seorang pendidik. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal (1) setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
 - a. Norma agama, guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik akan mengikuti norma agamanya, seperti tidak meninggikan kewajiban sebagai seorang muslim, sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru Agama Islam tentunya guru yang harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswanya. Mengikuti perintah agamanya serta menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya.
 - b. Norma hukum, sebagai guru yang memiliki kepribadian yang baik norma hukum sangatlah penting bagi guru, guru yang baik akan mentaati hukum negaranya, hukum dalam mengajar, hukum dalam sekolah, serta hukum yang lainnya yang telah ditetapkan. Karna

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila guru mentaati hukum yang telah ditetapkan, maka guru akan mengerti batas-batas dalam mendidik siswa, batasan disekolah, dinegaranya dan batasan yang lainnya. Karna guru merupakan contoh bagi siswanya.

- c. Norma sosial, guru yang berkompetensi kepribadian yang baik tidak hanya dilihat dari tingkah lakunya disekolah saja, tetapi diluar lingkungan sekolah juga harus mempunyai kepribadian yang baik, misalnya bersosial dengan masyarakat baik, tidak hanya mengikuti kegiatan disekolah saja tetapi mengikuti kegiatan dengan masyarakat juga aktif, hubungan dengan wali murid juga baik serta yang lainnya.
 - d. Norma kebudayaan, guru yang memiliki kompetensi yang baik tidak akan menghilangkan kebudayaan negaranya sendiri, guru akan mentaati apa yang telah menjadi sebuah kebudayaan dalam negaranya, berpakaian yang sopan sesuai dengan budayanya.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- Guru harus berperilaku jujur, tegas dan manusiawi, berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia serta berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, serta menampilkan pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa kepada siswa dan masyarakat.

- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

Guru harus menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai pendidik, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, serta bekerja mandiri secara professional.

- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Guru harus memahami kode etik profesi guru dan menerapkan kode etik profesi guru serta berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.²¹

Syaiful Sagala mengemukakan bahwa seorang guru harus mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat

²¹ <https://jahidinjayawinata61.wordpress.com/standar-kompetensi-guru-standar-kompetensi-kepala-sekolah-standar-kompetensi-pengawas-permendiknas-no-12-13-dan-16/>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diteladani peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur dan suka menolong.²²

Khusus untuk guru agama islam, Abd Rahman Assegaf menambahkan bahwa perlu diperhatikan akan penguasaan bidang agama Islam dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai islam kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya (*integrated curriculum*) dan mampu menciptakan iklim dan kultur sekolah (*school climate and school culture*) yang islami.²³ Jadi dengan adanya sosok guru yang mampu mencerminkan nilai-nilai islam secara lahir dan batin disertai dengan iklim dan kultur yang islami, diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang merefleksikan nilai-nilai islam secara batin pula.

Al-Ghazali, sebagai mana yang dikutip Abd Rahman Assegaf cukup komprehensif dalam menawarkan karakter kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru agama islam. Bagi Al-Ghazali, guru agama islam mestilah menerima segala problem anak didik dengan hati dan sikap yang terbuka lagi tabah, bersikap penyantun lagi penyayang, tidak angkuh terhadap sesame, *tawadhu'* (rendah hati), *taqarrub*, menghindari aktivitas yang sia-sia, lemah lembut pada anak, tidak pemaarah, tidak menakutkan bagi anak, memperhatikan pertanyaan mereka, menerima kebenaran dari anak yang membantahnya,

²² Saiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan", (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 34

²³ Abd Rahman Assegaf, "Filsafat Pendidikan Islam: Paradikma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 252

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegah anak mempelajari ilmu yang berbahaya, serta mengaktualisasikan ilmu yang dipelajarinya.²⁴

Pada hakikatnya banyak guru di Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai kode etik. Kode etik guru di Indonesia merupakan landasan moral, pedoman sikap, dan tingkah laku warga PGRI dalam melaksanakan pengabdian sebagai guru.

Rumusan kode etik guru Indonesia setelah disempurnakan dalam kongres PGRI XVI Tahun 1989 di Jakarta,²⁵ adalah sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik dalam membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa pancasila
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- d. Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina pesan serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan

²⁴ Abd Rahman Assegaf, *"Filsafat Pendidikan Islam: Paradikma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 254

²⁵ Saiful Sagala, *"Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan"*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 35-36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian, dan
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Disempurnakannya kode etik guru berarti sederetan kode etik tersebut harus dijadikan barometer atau ukuran bagaimana guru bertindak, bersikap dan berbuat dalam kehidupannya.

2. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.²⁶

Berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara atau tindakan belajar yang di lakukan oleh siswa itu sendiri. Cara belajar siswa itu berisi sikap belajar yang di lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Di mana siswa mempunyai cara belajar yang sistematis, cara siswa mengikuti proses belajar mengajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi siswa yang melaksanakannya.

Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi

²⁶ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta), h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ujian. Sehingga dapat dijabarkan indikator dari perilaku belajar adalah sebagai berikut :²⁷

1) Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Kebiasaan adalah aspek dari perilaku manusia yang menetap dalam dirinya dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah yang memang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, melainkan adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang. Kebiasaan belajar di sini bukan hanya sekedar untuk mendengar dan mencatat ceramah dari guru tetapi lebih kepada mendengar dan menimbang secara selektif atas apa yang telah diungkapkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lamakelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya.

Kebiasaan mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari siswa dalam mengikuti proses

²⁷ Endang Saryanti, *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, vol 19 no. 18. ISSN: 2252-7885. Agustus 2011.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melaksanakan proses ini.

2) Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Penjelasan guru yang diterima oleh siswa terkadang atau bahkan seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengulangan atau pementapan dari siswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih samar-samar tadi.

Belajar dengan cara mengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap di ruang belajar dengan literatur yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana pada dasarnya hal seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

3) Perilaku belajar dalam membaca buku

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Secara garis besar, aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan, sehingga sejalan dengan itu diperlukan modal untuk dapat memperlancar proses membaca dari seorang pembaca yakni pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan dari membaca.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membaca yaitu kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Membaca untuk keperluan belajar haruslah menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh siswa itu dengan tepat yakni dengan mulai untuk memperhatikan judul-judul atau bab, topik-topik utama yakni dengan tetap berorientasi pada kebutuhan dan tujuan. Selain itu perilaku yang baik yang dapat ditunjukkan saat membaca yaitu ketika membaca buatlah catatancatatan yang dianggap perlu atau juga dapat dilakukan dengan mencatat setiap pertanyaan yang ada dibenak kita bila perlu dengan alternatif jawabannya.

4) Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai referensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum.

5) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan

melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai. Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih. Pada dasarnya tujuan ujian adalah untuk mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dipaparkan disini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

Israwati (2017) *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Al-Khairat Mekar Jaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kompetensi kepribadian guru di MA Al-Khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan berada pada kategori sangat baik dengan interval 81-100 %. 2) Motivasi belajar siswa berada pada kategori baik dengan interval 61-80 %. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al-Khairat Mekar Jaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan hal ini ditandai dengan adanya $t_{hitung} = 0,822 > t_{tabel} = 0,349$ dan f_{hitung}

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$=62,69 > f_{\text{tabel}} = 4,17$. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada variabel X dan Y yang sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa, sedangkan perbedaan terletak pada tingkat sekolah dan waktu penelitian.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Sri Wahyuni (2017) *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Diniyah di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kompetensi kepribadian guru diniyah di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh termasuk dalam kategori memadai (baik). Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru diniyah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kesamaan dari penelitian ini terletak pada variabel X dan Y yang sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa, sedangkan perbedaan terletak pada tingkat sekolah dan waktu penelitian.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini dilakukan dalam 2 variabel, yaitu kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut ini penjelasan konsep operasional penelitian:

1. Variabel bebas, yang menjadi variabel (independent) bebas adalah kompetensi kepribadian guru. Yang menjadi indikator-indikator dari variabel bebas/kompetensi kepribadian guru adalah:

- a. Guru pendidikan agama Islam senantiasa melaksanakan sholat
- b. Guru pendidikan agama Islam senantiasa melaksanakan puasa
- c. Guru pendidikan agama Islam senantiasa melaksanakan zakat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru pendidikan agama Islam mengikuti perintah serta menjauhi apa yang dilarang oleh agama
- e. Guru pendidikan agama Islam yang baik akan mentaati hukum
- f. Guru pendidikan agama Islam menaati hukum dalam mengajar sesuai batas-batas dalam mendidik siswa
- g. Guru pendidikan agama Islam menaati hukum dalam sekolah yaitu batasan di sekolah karena guru merupakan contoh bagi siswanya
- h. Guru pendidikan agama Islam bersosialisasi dengan masyarakat
- i. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengikuti kegiatan di sekolah saja tetapi mengikuti kegiatan dengan masyarakat juga aktif
- j. Guru pendidikan agama Islam menjaga hubungan baik dengan wali murid
- k. Guru pendidikan agama Islam akan mentaati apa yang telah menjadi sebuah kebudayaan seperti budaya gotong royong dan musyawarah
- l. Guru pendidikan agama Islam berpakaian sopan sesuai dengan budaya
- m. Guru pendidikan agama Islam berperilaku jujur
- n. Guru pendidikan agama Islam tegas dan manusiawi
- o. Guru pendidikan agama Islam berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
- p. Guru pendidikan agama Islam berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
- q. Guru pendidikan agama Islam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- r. Guru pendidikan agama Islam menampilkan pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa kepada siswa dan masyarakat
 - s. Guru pendidikan agama Islam menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi sebagai pendidik
 - t. Guru pendidikan agama Islam bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
 - u. Guru pendidikan agama Islam bekerja mandiri secara professional
 - v. Guru pendidikan agama Islam memahami kode etik profesi guru
 - w. Guru pendidikan agama Islam menerapkan kode etik profesi guru
 - x. Guru pendidikan agama Islam berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru
2. Variabel terikat, perilaku belajar siswa merupakan variabel terikat (dependent). Memiliki indikator-indikator sebagai berikut:
- a. Siswa mendengar dan mencatat materi
 - b. Siswa mendengar apa yang diungkapkan guru
 - c. Siswa mengulangi pelajaran di rumah
 - d. Siswa membaca bahan pelajaran
 - e. Siswa membaca buku untuk menambah wawasan belajarnya
 - f. Siswa mengunjungi perpustakaan
 - g. Siswa mempersiapkan diri menghadapi ujian
 - h. Siswa mengetahui kemampuannya dengan adanya ujian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki perilaku belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam minimal mencapai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

75 %. Artinya dengan persentase tersebut perilaku belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat baik
2. 56% – 75% tergolong baik
3. 40% – 55% tergolong cukup baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak baik.²⁸

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan pengamatan penulis sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Ada kecenderungan bahwa kompetensi kepribadian guru mempengaruhi perilaku belajar siswa
- b. Perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas, maka penulis mengajukan Hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama bina siswa kecamatan Balai Jaya.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

H_0 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama bina siswa kecamatan Balai Jaya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.